

Peran Lsm Spektra Dalam Mutualism Partnership Program Bank Sampah

Oleh:

¹ Aziza Nur Auliya; ² Erlinda Choirunnisa; ³ Lukman Arif

¹²³ Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.

Email : lukman_arif.adneg@upnjatim.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sering disoroti sebagai permasalahan nasional. Jumlah sampah akan meningkat sejalan dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu dibutuhkan aktor untuk mengurangi permasalahan tersebut, salah satunya adalah LSM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran LSM SPeKTRA dalam mengurangi permasalahan sampah melalui pemberdayaan masyarakat dengan program bank sampah. Dan untuk mengetahui pola kemitraan LSM SPeKTRA, pemerintah, civil society, dan swasta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Data di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LSM SPeKTRA dan kemitraan yang terjalin antara LSM SPeKTRA, pemerintah, civil society, dan swasta melalui program bank sampah telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis penelitian di lapangan, peran LSM SPeKTRA dijalankan dengan mengacu pada kesejahteraan masyarakat dan penyediaan pelayanan, pengembangan pendidikan, partisipasi dan pemberdayaan, serta jaringan. Sedangkan pola kemitraan yang terjalin yaitu melalui *mutualism partnership*. Hal yang perlu ditingkatkan yaitu kreativitas dan inovasi oleh LSM SPeKTRA dalam menjalankan program bank sampah dan penguatan peran dari masing-masing aktor dalam menjalankan kemitraan.

Kata Kunci: Peran; LSM; Kemitraan; Bank Sampah

Abstract

The rubbish is one of the environmental problems that is often highlighted as a national problem. The amount of the rubbish will increase in line with the high rate of population growth. Therefore, actors are needed to reduce these problems, one of which is NGOs. The purpose of this study was to determine how the role of the SPeKTRA NGO in reducing waste problems through community empowerment with the garbage bank program. And to find out the SPeKTRA NGO partnership patterns, the government, civil society, and the private sector. The research method used is descriptive-qualitative. Data obtained through interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are interactive data analysis with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the role of the SPeKTRA NGO and the partnership established between the SPeKTRA NGO, the government, civil society, and the private sector through the garbage bank program had been well implemented. Based on the results of research analyzes in the field the role of the SPeKTRA NGO is carried out with reference to community welfare and service provision, education development, participation and empowerment, networking. While the partnership pattern is established through mutualism partnership. Things that need to be improved are creativity and innovation by the SPeKTRA NGO in running the garbage bank program and strengthening the role of each actor in running the partnership

Keywords : Role ; NGO; Partnership; Garbage Bank

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala komponen yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Tolak ukur dari baik atau tidaknya lingkungan dapat dilihat dari bagaimana manusia mengelola lingkungan itu sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”. Dari pernyataan tersebut mengandung arti yaitu mewajibkan atau mengharuskan setiap masyarakat untuk menjaga lingkungan dari pencemaran. Salah satu sumber pencemaran lingkungan yang paling banyak dijumpai adalah sampah.

Sampah menjadi salah satu masalah lingkungan yang sering disoroti sebagai permasalahan nasional. Di tingkat dunia, masing-masing kota setidaknya menghasilkan sampah hingga 1,3 miliar ton setiap tahunnya. Terutama di daerah perkotaan yang memiliki tingkat populasi penduduk yang tinggi. Pulau Jawa dengan populasi sebesar 137,2 juta orang, menghasilkan total sampah sebesar 21,2 juta ton/tahun, sedangkan populasi yang dapat dilayani sebesar 80,8 juta, Hendra (2016) . Pengangkutan sampah aktual sebesar 12,49 ton per tahun, dan sampah yang tidak terangkut sebesar 8,71 juta ton per tahun. Jumlah sampah akan semakin bertambah setiap harinya terutama sampah jenis plastik. Sampah plastik sangat susah untuk terurai dan menjadi sumber pencemaran lingkungan.

Seperti hal nya di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.262.440 dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 1.140.627 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.121.813 jiwa. Banyaknya penduduk yang berada di Kabupaten Sidoarjo membuat tingkat produksi sampah menjadi tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari kutipan berita yang diperoleh dari media online. “Sidoarjo, Kompas Produksi sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, mencapai 2.400 ton per hari dan hanya 600 ton yang mampu dikelola dengan baik. Sebanyak 1.800 ton sampah di antaranya mengotori sungai, jalanan, lahan-lahan kosong, dan tak terdeteksi.” (Kompas.id, 2019)

Dari berita di atas menunjukkan bahwa tingkat sampah yang dihasilkan di Kabupaten Sidoarjo cukup tinggi. Dan yang bisa dikelola dengan baik hanya 25% dari sampah yang dihasilkan setiap harinya. Oleh sebab itu sangat diperlukan kesadaran dari berbagai aktor untuk mengelola sampah plastik tersebut agar lebih bernilai guna dan tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan.

Dilihat dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2018, luas wilayah Kabupaten Sidoarjo yaitu 714.24 km^2 dapat menghasilkan sampah yang ditimbun di TPA sejumlah 575 ton perhari dan 227 ton sampah yang tidak terkelola. Dari banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan berdampak pada lingkungan dan

kesehatan masyarakat. Dampak yang terjadi pada lingkungan yaitu tercemarnya air, udara, tanah dan rusaknya kelestarian lingkungan. Dengan begitu lingkungan tempat tinggal masyarakat menjadi tidak sehat sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Dilihat dari kondisi tersebut, maka dibutuhkan keberadaan bank sampah untuk dapat mengurangi sampah dengan cara mengelolah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Untuk membentuk bank sampah tersebut dibutuhkan peran dari beberapa aktor, salah satunya adalah LSM.

LSM memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas atau kepentingan publik tanpa memiliki tujuan mengambil keuntungan finansial. Selain kepentingan publik, masalah publik yang terjadi juga menjadi fokus mereka untuk ikut serta menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu contoh masalah publik yang saat ini terjadi adalah masalah lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya jumlah sampah. LSM SPeKTRA (Studi & Pengembangan Keberdayaan Rakyat) sebagai NGO (Non Government Organization) yang fokus bergerak pada bidang pengembangan keswadayaan ekonomi masyarakat, pemberdayaan pendidikan & kesehatan masyarakat, studi & advokasi pembangunan.

Non-Government Organization (NGO) dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu Organisasi Non Pemerintah atau lebih dikenal dengan sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM menjadi salah satu bentuk Ormas yang berbadan hukum. Menurut Ririen dalam jurnal (Putri, 2018) NGO adalah suatu kelompok atau asosiasi nirlaba yang beraktifitas di luar struktur politik yang terinstitusionalisasi. NGO didefinisikan sebagai organisasi non profit making dan self governing dengan tujuan utamanya untuk membantu sesama (*well being of other*). Organisasi ini dicirikan sebagai organisasi yang memiliki tujuan sosial dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dalam sistem masyarakat, Fikri (2013).

NGO juga memiliki peran besar dalam dua kategori berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2009 tentang Pedoman Kerja sama Departemen Dalam Negeri dengan Lembaga Asing Non Pemerintah, yaitu: 1) Pemberdayaan, yang dilakukan melalui pengorganisasian dan pendampingan dalam melaksanakan suatu program, baik program atau kebijakan yang berasal dari pemerintah maupun yang bukan, tetapi masih sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. 2) Advokasi, yang dilakukan adalah penyadaran akan hak dan kontrol atas kebijakan pemerintah yang akan berdampak bagi masyarakat. Melihat isu lingkungan yang berkaitan dengan sampah maka LSM SPeKTRA tergerak untuk membuat program dalam upaya mengatasi atau mengurangi sampah melalui program bank sampah. Dalam menjalankan program - programnya, SPeKTRA bekerja sama dengan lembaga pemerintah, civil society, dan swasta.

Program Bank Sampah dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola sampah menjadi barang yang bernilai guna. Jenis yang menjadi fokus untuk dikelola bank sampah adalah sampah plastik. Sampah tersebut nantinya akan didaur ulang menjadi kerajinan dan barang yang memiliki manfaat lainnya. Pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan melalui program Bank Sampah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi permasalahan sampah. Implementasi program bank sampah tersebut membawa dampak yang baik bagi lingkungan di Kabupaten Sidoarjo.

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada yang membahas mengenai peran LSM SPeKTRA dilakukan oleh Noventina (2014) dalam skripsinya yang berjudul Pemberdayaan perempuan melalui program pengelolaan sampah pada kegiatan komunitas Ibu Bercahaya (studi kasus Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Malang). Menyebutkan bahwa peran LSM SPeKTRA sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan perempuan telah berhasil memberdayakan warga masyarakat Desa Mojosari.

Penelitian lain juga dilakukan sebelumnya oleh Melyanti (2014) tentang pola kemitraan yang berjudul Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo menunjukkan hasil bahwa pola kemitraan yang dijalankan menggunakan mutualism partnership. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wulan dkk (2013) yang berjudul Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) terhadap Klaster Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali menunjukkan hasil bahwa peran LSM lebih terfokus pada pemberdayaan pelaku usaha.

Dari ketiga penelitian terdahulu, penulis mendapatkan gambaran dan informasi tentang peran LSM dan kemitraan yang dijalankan. Peran LSM yang seringkali dilakukan berkaitan dengan pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan pola kemitraan yang terjalin ada tiga jenis yaitu *Pseudo Partnership* atau kemitraan semu, *Mutualism Partnership* atau kemitraan mutualistik, dan *Conjugation Partnership* atau Kemitraan Konjugasi. Dari ketiga jenis tersebut, pola kemitraan yang sering dilakukan adalah *Mutualism Partnership* atau kemitraan mutualistik.

Berdasarkan temuan di lapangan, tingginya angka produksi sampah yang dihasilkan di Kabupaten Sidoarjo telah berhasil ditangani oleh LSM SPeKTRA melalui Program Bank Sampah. Melihat keberhasilan yang dicapai oleh LSM SPeKTRA dari program bank sampah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran LSM SPeKTRA dan pola kemitraan yang dijalankan dalam pelaksanaan program Bank Sampah di Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Menurut Furlog, Lovelace & Lovelace dalam buku (Yuwanto, 2012) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan LSM SPeKTRA. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dokumen, laporan dan arsip-arsip lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

yaitu dengan proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif model dari Miles dan Huberman dalam (Rohidu, 2015), dimana analisis data kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran LSM SPeKTRA

Istilah LSM sendiri di Indonesia sebenarnya adalah pengganti nama lain dari NGO. Oleh sebab itu untuk mengetahui peran dari LSM SPeKTRA, penulis menggunakan teori dari Wills. Menurut Wills (2005) dalam (Wulan dkk, 2013) mengatakan bahwa peran-peran yang dilakukan NGO, khususnya dalam bidang lingkungan dan pembangunan di masyarakat, mengacu pada:

- a. **Kesejahteraan masyarakat dan penyediaan pelayanan;** Ada banyak contoh bagaimana LSM dapat menyediakan layanan bagi masyarakat ketika bantuan pemerintah tidak diberikan atau tidak sesuai, dan layanan yang disediakan pasar terlalu mahal. Kegiatan-kegiatan LSM tersebut dapat mencakup penyediaan kesejahteraan sosial seperti perumahan, layanan kesehatan, pendidikan dan peningkatan kapasitas yang menghasilkan pendapatan. LSM dapat memberikan layanan yang jauh lebih sesuai untuk masyarakat karena mereka dapat memberikan layanan seperti itu secara lebih efisien dan efektif melalui penggambaran kondisi yang ada pada masyarakat lokal, dan juga menggunakan bahan-bahan lokal.
- b. **Bantuan darurat;** bantuan dapat didefinisikan sebagai upaya yang mengacu pada transfer sumber daya. Sumber daya ini biasanya ditransfer dari pemerintah ke pemerintah secara langsung, atau dari satu pemerintah melalui lembaga multilateral atau LSM kepada pemerintah atau kelompok-kelompok miskin. Bantuan dapat berupa pinjaman, hibah, sarana teknis, transfer sumber daya seperti makanan, peralatan dan pembatalan utang. Bantuan darurat dimobilisasi untuk memenuhi kebutuhan mendesak pada saat bencana alam atau perang dan untuk pembangunan jangka panjang.
- c. **Pengembangan pendidikan;** LSM mungkin dapat menyediakan fasilitas dan guru untuk membantu individu mengembangkan keterampilan literasi mereka, tetapi individu itu sendiri harus mau berpartisipasi dan menggunakan keterampilan yang baru mereka peroleh. LSM tidak dapat dilihat sebagai saluran langsung untuk pemberdayaan; melainkan mereka dapat membantu mengatur kondisi di mana individu dan kelompok dapat memberdayakan diri mereka sendiri.
- d. **Partisipasi dan pemberdayaan;** LSM diyakini bermanfaat LSM bermanfaat bagi aspek 'material' non-material, khususnya proses pemberdayaan dan partisipasi. Karena cara-cara yang dilakukan LSM tertanam dalam komunitas

lokal, dapat dikatakan bahwa mereka harus bertanggung jawab kepada masyarakat setempat. Dalam hal ini masyarakat lokal memiliki suara yang lebih besar dalam kegiatan yang akan dilakukan, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut dapat menciptakan lingkungan di mana pemberdayaan akan dilakukan. Bagian penting dari antusiasme yang diterima oleh LSM membentuk kemampuan LSM untuk 'memberdayakan' individu dan masyarakat.

- e. **Swasembada;** Swasembada merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dalam hal ini LSM memenuhi kebutuhan tersebut melalui pemberian bantuan seperti makanan, peralatan, dan kebutuhan dasar yang lainnya.
- f. **Advokasi;** Dalam hal advokasi LSM ditafsirkan sebagai kunci dalam mempromosikan demokrasi. Salah satu bentuknya adalah mereka memberikan kesempatan bagi orang-orang yang tidak terlibat dalam organisasi negara untuk 'memiliki suara'. Bentuk lain dari advokasi yang dilakukan adalah penyadaran akan hak dan kontrol atas kebijakan pemerintah yang akan berdampak bagi masyarakat.
- g. **Jaringan;** Jaringan teman, kerabat, dan kenalan jelas penting dalam membantu LSM. Untuk ini, perlu ada hubungan yang lebih besar di luar masyarakat dengan orang-orang dan organisasi (termasuk pemerintah) yang memiliki sumber daya keuangan dan teknis untuk membantu agar terlaksananya kegiatan LSM. Jaringan LSM dan organisasi masyarakat difasilitasi melalui penggunaan jaringan komunikasi, dan teknologi. Dengan memanfaatkan jaringan tersebut dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan yang ada.

Dalam penelitian ini penulis membatasi peran NGO dalam teori Wills sesuai dengan fakta dilapangan, yaitu bagaimana peran LSM SPeKTRA melalui program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo yang meliputi: kesejahteraan masyarakat dan penyediaan pelayanan, pengembangan pendidikan, partisipasi dan pemberdayaan dan jaringan.

a. Kesejahteraan masyarakat dan penyediaan pelayanan

Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian, Kurniawati (2013). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat tercapainya kesejahteraan dalam masyarakat. Peran LSM SPeKTRA dalam menyejahterakan masyarakat yakni dengan membuat program salah satunya program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo. Dari program tersebut menghadirkan salah satu strategi yakni mengoptimalkan bank sampah sebagai entitas bisnis yang profesional, mengingat potensi ekonomi di bidang pengelolaan sampah anorganik cukup besar apabila didukung oleh strategi bisnis, sumber daya manusia serta jaringan bisnis yang kuat. Selain itu adanya program bank sampah menjadi tempat pelayanan untuk menampung sampah masyarakat yang

nantinya diolah menjadi barang yang berdaya guna dan memiliki nilai ekonomis. Dari adanya program bank sampah ini dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat yang memiliki stok sampah plastik untuk kemudian disetorkan kepada bank sampah agar sama-sama mendapat manfaat. Selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam program bank sampah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan melalui program tersebut masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan, terutama untuk masyarakat yang awalnya tidak memiliki penghasilan tambahan menjadi memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan program bank sampah tersebut. Inovasi pengelolaan sampah dalam program bank sampah menjadi usaha yang mendasar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin di perkotaan, Winarso & Larasati (2011).

b. Pengembangan pendidikan

Dalam era globalisasi menuntut perhatian pada modal manusia. Modal manusia adalah suatu aset yang berhubungan dengan intelektualitas dan kondisi seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan formal dan non formal, Widjajanti (2011). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh LSM SPeKTRA yaitu melalui pemberian pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar sekolah. Peran LSM SPeKTRA dalam hal ini yaitu membentuk struktur pengurus bank sampah, juga menetapkan tujuan-tujuan diadakannya program bank sampah, dan adanya pembagian tugas dan kewajiban dalam menjalankan program bank sampah. Selain itu pengembangan pendidikan dilakukan melalui sosialisasi sebagai tahap awal pengenalan tentang bank sampah. Sosialisasi ini ditujukan kepada perangkat desa dan masyarakat yang akan dilibatkan dalam menjalankan program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi kepada masyarakat dalam hal ini dilakukan melalui kelompok PKK Desa dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Gambar 1.
Sosialisasi bank sampah
kepada TP PKK Desa Brebek



Gambar 2.
Sosialisasi bank sampah
kepada LKM



Gambar 3.
Sosialisasi bank sampah kepada perangkat desa



Sumber : LSM SPeKTRA

Sosialisasi dilakukan kepada perangkat desa, kelompok PKK dan LKM karena mereka merupakan komponen penting untuk dapat terlaksananya program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa, masyarakat desa diberi kesempatan untuk memperhatikan potensi daerah sebagai bentuk untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Oleh sebab itu, perangkat desa perlu diberikan sosialisasi karena sebagai wakil pemerintah daerah di tingkat desa perlu menggali potensi yang ada di daerahnya meskipun potensi yang dimiliki bukan seperti pada umumnya melainkan yaitu potensi sumber sampah plastik dalam jumlah yang terbilang banyak. Dari adanya potensi sampah tersebut, perlu peranan masyarakat untuk ikut andil dalam pengeloaannya. Kelompok PKK dijadikan sasaran utama sosialisasi karena mengingat peran ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang untuk dapat dipercaya mengelola bank sampah. Selain itu sosialisasi dilakukan kepada LKM guna untuk mendapatkan bantuan agar dapat terlaksananya program bank sampah dengan baik.

c. Partisipasi dan pemberdayaan

Partisipasi adalah latihan pemberdayaan masyarakat desa sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan masyarakat, Hasim (Maryam, 2015). Pemberdayaan pelaku usaha dilakukan untuk dapat melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan klaster. Pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan dalam klaster ditujukan agar masyarakat dapat mengelola sampah plastik sehingga masyarakat dapat membuat suatu produk kerajinan atau barang yang bermanfaat lainnya dari kegiatan pengelolaan sampah. Pendampingan manajemen yang dilakukan oleh LSM SPeKTRA yaitu mulai dari tahap awal perencanaan membangun kemitraan agar terlaksananya program sampah. Yakni dengan membuat konsep proposal untuk program bank sampah, yang terdiri dari budgeting, mendesain program bank sampah, sosialisasi, mencari nasabah, mencari anggota pengurus sampai pada eksekusi di lapangan pengarahan. Selain itu LSM SPeKTRA juga berperan menentukan bagaimana mengatur dan mengelola pengumpulan flexible plastic di bank sampah di Sidoarjo. Pengumpulan flesxible plastic dilakukan mulai dari proses

pendataan (jumlah plastik yang terkumpul), proses pemilihan plastik yang masih bisa didaur ulang, proses mendaur ulang plastik menjadi barang yang bernilai guna, sampai dengan pendataan output dari kegiatan bank sampah. Pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu pelatihan daur ulang.

Gambar 4. Pelatihan daur ulang



Sumber : LSM SPeKTRA

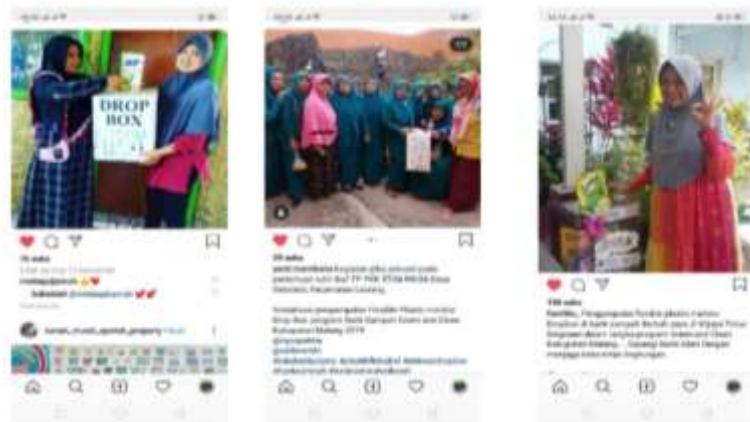
Pelatihan daur ulang dilakukan untuk menambah daya tarik dari sampah plastik yang dikelola agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Selain itu dengan adanya pelatihan daur ulang juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang terlebit untuk bisa mengembangkan keterampilan baru dalam mengelolah sampah. Pendampingan peningkatan kualitas yang dilakukan LSM SPeKTRA yaitu dengan adanya event TOT kader bank sampah di Kabupaten Sidoarjo. TOT kader bank sampah di Kabupaten Sidoarjo dilakukan untuk meberikan pembekalan lebih lanjut tentang pelaksanaan pengelolaan bank sampah di Kabupaten Sidoarjo. Hadi & Subhani (2017) menyatakan bahwa Training of Trainer atau biasa disebut TOT bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan. Dari adanya kegiatan TOT dapat mencetuskan event perlombaan daur ulang sampah sehingga dapat menumbuhkan minat dari masyarakat untuk mencetuskan ide kreatifnya dalam mendaur ulang sampah menjadi lebih inovatif dan bernilai guna.

d. Jaringan

Menurut Lawang dalam (Aritonang, 2019) mengatakan bahwa jaringan harus mencakup adanya ikatan atau hubungan yang saling peduli/percaya antar sesama kelompok. Upaya yang dilakukan oleh LSM SPeKTRA dalam hal jaringan adalah menyusun sebuah proposal untuk menjalin kemitraan dengan beberapa aktor yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama agar dapat terlaksananya program bank sampah yang direncanakan. Selain itu, LSM SPeKTRA juga menyiapkan jaringan pemasaran produk hasil bank sampah dengan cara memetakan stakeholder selain bank sampah yang dapat membeli jenis-jenis plastik fleksibel tertentu di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil dari daur ulang sampah yang bernilai ekonomis. Nantinya, hasil dari penjualan daur ulang sampah tersebut akan

membantu perokonomian masyarakat lingkungan sekitar. Digitalisasi juga diterapkan dalam program bank sampah. Diterapkannya digitalisasi disesuaikan dengan perkembangan zaman yang serba berbasis elektronik.

Gambar 5. Digitalisasi dalam program bank sampah



Sumber : LSM SPeKTRA

Mengingat perkembangan zaman yang serba digital dan penggunaan media sosial yang tinggi oleh masyarakat dan didukung oleh Government of Indonesia dalam (Buchori, 2018) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan melalui interaksi digital merupakan salah satu hal yang penting untuk mewujudkan dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan di daerahnya. Maka digitalisasi ini digunakan untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah serta untuk menarik partisipasi masyarakat lain yang belum bergabung dengan bank sampah.

2. Pola Mutualism Partnership antara LSM SPeKTRA, pemerintah, civil society, dan swasta.

Dilihat dari isu-isu lingkungan yang ada, LSM SPeKTRA menyoroti tentang permasalahan sampah. Dapat diketahui bahwa LSM SPeKTRA sendiri memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, LSM SPeKTRA menjalin kemitraan dengan aktor yang memiliki visi,misi, dan tujuan yang sama. Partnership adalah hubungan yang terjadi antara civil society, pemerintah dan atau sektor swasta dalam rangka mencapai suatu tujuan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, kesetaraan, dan kemandirian. Kemitraan menurut Cheeseman dalam (Melyanti, 2014) “*Voluntary Association of two or more person for carrying on a businees co-owner for profit, The formation of a partnership creates certain right and duties among partners and with third parties. These right and duties are established in the partnership agreement and by law*”. (Kemitraan atau yang dikenal dengan istilah persekutuan adalah secara sukarela dari dua atau lebih orang untuk bersama-sama dalam kegiatan usaha dan menjadi mitra untuk memperoleh keuntungan. Bentuk-

bentuk kemitraan menimbulkan adanya hak dan kewajiban diantara keduanya. Hak dan kewajibannya para pihak dinyatakan dalam perjanjian kemitraan ataupun ditentukan oleh undang-undang) Pola kemitraan menurut Sulistiyan dalam (Melyanti, 2014) sebagai berikut :

1. *Pseudo Partnership* atau kemitraan semu, Kemitraan semu merupakan sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang satu dengan lainnya. Bahkan pada suatu pihak belum tentu memahami secara benar akan makna sebuah persekutuan yang dilakukan, dan untuk tujuan apa itu semua dilakukan serta disepakati. Ada suatu yang unik dalam kemitraan semacam ini, bahwa kedua belah pihak atau lebih sama-sama merasa penting untuk melakukan kerjasama, akan tetapi pihak-pihak yang bermitra belum tentu memahami substansi yang diperjuangkan dan manfaatnya apa;
2. *Mutualism Partnership* atau kemitraan mutualistik, yaitu persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan yang mana untuk saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan dapat mencapai tujuan secara lebih optimal. Berangkat dari pemahaman akan nilai pentingnya melakukan kemitraan, dua agen/organisasi atau lebih yang memiliki status sama atau berbeda, melakukan kerjasama. Manfaat saling silang antara pihak-pihak yang bekerjasama dapat diperoleh, sehingga memudahkan masing-masing dalam mewujudkan visi dan misinya, dan sekaligus saling menunjang satu sama lain;
3. *Conjugation Partnership* atau Kemitraan Konjugasi adalah kemitraan yang dianalogikan dari kehidupan “paramecium”. Dua paramecium melakukan konjugasi untuk mendapatkan energi dan kemudian terpisah satu sama lain, dan selanjutnya dapat melakukan pembelahan diri. Bertolak dari analogi tersebut maka organisasi, agen-agen, kelompok-kelompok atau perorangan yang memiliki kelemahan di dalam melakukan usaha atau mencapai tujuan organisasi dapat melakukan kemitraan dengan model ini. Dua pihak atau lebih dapat melakukan konjugasi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.

Kemitraan ini dijalin oleh LSM SPeKTRA, pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo), civil society, dan swasta (PT. Unilever). Dalam menjalankan kemitraan antara LSM SPeKTRA, pemerintah, civil society, dan swasta mereka menggunakan pola kemitraan *mutualism partnership*. Pola tersebut dilakukan untuk saling memberikan manfaat untuk mencapai tujuan yang sama dan supaya lebih optimal. Selain itu Kemitraan ini terjalin untuk saling mendukung pelaksanaan visi, misi, dan tujuan yang sama antara semua aktor yang terlibat. Kemitraan ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh kepedulian masing-masing aktor terhadap kelestarian lingkungan melalui program bank sampah. Dalam mewujudkan program tersebut,

masing-masing aktor menyadari bahwa untuk mempermudah terlaksananya program tersebut, maka harus dilakukan secara bersama. Untuk menjamin terlaksananya program bank sampah, diperlukan sesuatu yang mengikat kemitraan tersebut yaitu melalui pembuatan MoU (*Memorandum of Understanding*).

Kemitraan yang terjalin, tentunya setiap aktor memiliki peran penting masing-masing. Menurut Suhardono (2016) mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Hal itu juga didukung oleh pendapat dari Biddle dan Thomas dalam (Sarwono, 2013) menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Secara khusus LSM SPeKTRA memiliki peran sebagai mediator yang mempertemukan aktor-aktor yang memiliki kepentingan tujuan yang sama tentang kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui program bank sampah di Sidoarjo.

a. Pola kemitraan LSM SPeKTRA dengan Pemerintah

Dalam program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo ini tentunya tidak lepas dari peranan pemerintah setempat. Pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). LSM SPeKTRA berkoordinasi dengan DLHK karena DLHK sebagai aktor pemerintah yang memiliki peranan penting dalam hal mengatasi masalah lingkungan dan kebersihan. Hal ini terkait dengan tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengelola sampah menurut Ehworm dalam (Jati, 2013). Oleh karena itu, program bank sampah yang dibuat LSM SPeKTRA sekaligus membantu terlaksananya visi,misi dari DLHK Sidoarjo terkait dengan peningkatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup terutama dalam hal pengurangan sampah.

b. Pola kemitraan LSM SPeKTRA dengan Civil Society

Tujuan dari dibentuknya program bank sampah ini tentunya untuk memberdayakan masyarakat Kabupaten Sidoarjo terutama dalam hal pengelolaan sampah plastik. Dalam hal ini LSM SPeKTRA memberikan pendampingan kepada masyarakat mulai dari awal pembentukan bank sampah, sosialisasi, pendampingan hingga pemasaran produk yang dihasilkan dari bank sampah tersebut. Untuk terlaksananya program ini dibutuhkan partisipasi masyarakat, karena masyarakat menjadi aktor utama agar program ini dapat terlaksana. Menurut Satria (2014) keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan program bank sampah dapat mengurangi beban lingkungan dan masyarakat dapat memperoleh keuntungan secara ekonomis dari produk yang dihasilkan oleh bank sampah. Oleh karena itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, LSM SPeKTRA selalu memberikan sosialisasi terakit tentang tujuan dari program bank sampah itu sendiri. Selain itu, di dalam program bank sampah ini menghadirkan banyak perlombaan agar dapat memunculkan inovasi-inovasi dari masyarakat dalam mengelola sampah.

c. Pola LSM SPeKTRA dengan Swasta (PT. Unilever)

Pihak swasta perlu dilibatkan dalam program bank sampah. Hal tersebut didukung oleh Rafsanzani, dkk (2013) yang menyatakan bahwa pihak swasta juga memegang peranan penting dalam proses pelaksanaan pembangunan lingkungan. Untuk terlaksananya program bank sampah, LSM SPeKTRA mencari pihak swasta yang memiliki kepentingan yang sama agar program tersebut dapat terwujud. LSM SPeKTRA melirik PT. Unilever yang memiliki program yang sama yakni program lingkungan. Selanjutnya, LSM SPeKTRA menyusun proposal untuk proses kemitraan antara LSM SPeKTRA dengan PT. Unilever. PT. Unilever memberikan fasilitas untuk terlaksananya program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo, misalnya saja berupa bantuan dana, dan produk unilever. Produk Unilever ini digunakan untuk barter dengan nasabah yang menukar sampah di bank sampah.

KESIMPULAN

Peran LSM SPeKTRA dan kemitraan yang terjalin antara LSM SPeKTRA, pemerintah, civil society, dan swasta melalui program bank sampah telah dilaksanakan dengan baik. Peran LSM SPeKTRA dalam bidang lingkungan dan pembangunan di masyarakat melalui program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo dijalankan dengan mengacu pada a) kesejahteraan masyarakat dan penyediaan pelayanan dilakukan melalui pembentukan program bank sampah, b) pengembangan pendidikan dilakukan melalui sosialisasi kepada perangkat desa, kelompok PKK dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), c) partisipasi dan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan daur ulang sampah, peningkatan kualitas kader bank sampah, dan pelaksanaan event perlombaan, d) jaringan dilakukan melalui pembuatan proposal kemitraan, pemetaan stakeholder dalam pemasaran hasil pengelolaan sampah, dan digitalisasi untuk pengenalan bank sampah kepada media sosial. Dalam menjalankan kemitraan antara LSM SPeKTRA, pemerintah, civil society, dan swasta pada program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo, mereka menggunakan pola kemitraan *mutualism partnership*. Mutualism Partnership merupakan pola kemitraan yang memberikan manfaat bagi tiap aktor yang terjalin dalam kemitraan.

Adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu diharapkan untuk masing-masing aktor tetap menjaga kemitraan dengan baik agar tetap bisa menjalankan visi, isi, dan tujuan yang sama. Peran LSM SPeKTRA dalam bidang lingkungan dan pembangunan di masyarakat melalui program bank sampah di Kabupaten Sidoarjo diharapkan lebih kreatif dan inovatif lagi agar produk lebih berkualitas dan jangkauan pasar bisa lebih luas. Bagi pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) diharapkan dapat meningkatkan perannya untuk ikut andil dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai wakil pemerintah daerah untuk mengelola sampah. Bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam kegiatan program bank sampah. Bagi pihak swasta (PT.Unilever) diharapkan tetap memperkuat kemitraan yang terjalin dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA\

- Aritonang, Erikawati Ompusunggu, Decky Irianti, and Milly Mildawati, "Penguatan Jaringan Kelompok Usaha Bersama Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Pekerjaan Sosial* Vol 18 No 1 Tahun 2019.
- Buchori, A, "Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 4 No 1 Tahun 2018.
- Fikri, A. " Akuntabilitas Non Govermental Organization". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* Vol 2 No 2 Tahun 2013 : 705–714
- Hadi, H., & Subhani, A." Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggap Bencana Pada Siswa Sekolah Melalui Program Geography Partner Schools". Vol 2 Tahun 2017 : 28–36.
- Hendra, Y. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah". *Jurnal Aspirasi* Vol 7 No 1 Tahun 2016 : 77-91.
- Ibrahim, J. 2006. *Hukum Organisasi Perusahaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jati, T. K. "Peran Pemerintah Boyolali Dalam Pengelolaan Sampah Lingkungan Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: Perumahan Bumi Singkil Permai)". *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Vol 1 No 1 Tahun 2013 : 1-16
- Kompas.id. 2019. *Setiap Hari, 1.800 Ton Sampah Sidoarjo Cemari Lingkungan*. <https://kompas.id/baca/utama/2019/07/01/setiap-hari-1-800-ton-sampah-sidoarjo-cemari-lingkungan/>
- Kurniawati, Dwi Pratiwi. "Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1 No 4 Tahun 2013 : 9-14.
- Maryam, Dewi. "Perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat." *Bina'Al-Ummah* Vol 10 No 1 Tahun 2015.
- Melyanti, Imelda Merry. "Pola kemitraan pemerintah, civil society, dan swasta dalam program bank sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo." *Jurnal kebijakan dan manajemen publik* Vol 2 No 1 Tahun 2014.
- Noventina, Hana. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengelolaan Sampah Pada Kegiatan Komunitas Ibu "Bercahaya" (Studi Kasus Desa Mojosari Kecamatan Kepanjen Malang)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2009 tentang Pedoman Kerja sama Departemen Dalam Negeri dengan Lembaga Asing Non Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Putri, C. K. "Peran Aiesec Local Committee (Lc) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs)". *Global Political Studies* Vol 2 No 1 Tahun 2019 : 41–55.

- Rafsanzani, H., Supriyono, B., & Suwondo." Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)". Vol 1 No 4 Tahun 2013 : 67-72.
- Rohidu, T. R. 2015). Analisis Data Kualitatif . In Qualitative Data Analysis. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sarwono, Sarlito, & Wirawan. 2013. Teori-Teori Psikologi Sosial. jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satria, L. D. S. (2014). Pemimpin Pelopor Sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung .Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2018) website:<http://sipsn.menlhk.go.id/>
- Suhardono, E. 1994. Teori peran konsep derivasi dan implikasinya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat". Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 12 No 1 Tahun 2011 : 15-27.
- Winarso, H., & Larasati, A. Dari Sampah Menjadi Upah : Inovasi Pengelolaan Sampah Di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah "Sendu" Di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Jurnal Manusia Dan Lingkungan Vol 18 No 1 Tahun 2011.
- Wulan, Rizky Madya, and Muhammad Muktili. "Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) terhadap Klaster Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali." Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol 1 No 2 Tahun 2013: 157-174.
- Yuwanto, L. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.